

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan harapan bangsa dan generasi, pada masa inilah yang paling produktif dan mampu membawa bangsa menjadi lebih maju. Masa remaja atau masa muda merupakan masa dimana memiliki ide-ide, kreatif, dan inovatif, serta semangatnya dalam bekerja keras. Namun, pada kenyataannya, banyak remaja sekarang yang terjerumus dalam perilaku yang menyimpang atau terjerumus di dalam kenakalan remaja saat pencarian jati dirinya. Dimana dalam perilakunya hanya mengikuti teman sebayanya atau hanya mengikuti *trend* sekarang. Remaja cenderung masih labil dan mengikuti hawa nafsu saat bertindak, sehingga tidak jarang dari mereka yang terjerumus yang menjadi remaja nakal, dan sangat disayangkan lagi banyak yang melanggar norma-norma agama, hukum, dan masyarakat.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, banyak perubahan pada masa ini dan sering pula disebut sebagai masa bermasalah.<sup>1</sup> Masa yang sangat rentan, dimana remaja sangat labil sehingga mudah terpengaruh apabila pertahanan diri masih kurang. Peran keluarga dan pengetahuan sangatlah penting sebagai acuan perkembangan remaja tersebut, karena ketertarikannya yang suka mengeksplorasi dirinya dengan mencoba hal yang baru, dan kadang mereka tidak berpikir atau tidak peduli apakah hal itu

---

<sup>1</sup> Riswan Aris, Muhammad. "Jurnal Pendidikan dan Konseling", Vol 12 No. 1,2022. hal.44

baik atau buruk, sehingga peranan dan bimbingan orang tua sangat penting sebagai tumpuan diri dari hal yang menyimpang.

Sekarang ini, banyak orang tua yang tidak menghiraukan itu, dengan membiarkan remaja tumbuh dengan tanpa kasih sayang yang didapat dari orang tuanya. Banyak ditemui dengan cara orang tua menitipkan anaknya di tempat penitipan anak atau disebut Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA).

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) merupakan sebuah pemberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak seperti yatim, piatu, dhuafa, miskin bisa mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan walaupun tidak didapatkan langsung melalui orang tua mereka. Anak-anak di bina dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang harus dia dapatkan demi sebuah tercapainya hidup baik bagi dirinya maupun dalam lingkungan sekitarnya.

Anak-anak yang hidup di lingkungan LKSA tentunya memiliki perbedaan dibandingkan dengan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang lengkap. Kemungkinan besar ada beberapa faktor yang membuat dirinya berbeda dari anak-anak yang diasuh langsung oleh kedua orang tuanya. Mungkin bisa di lihat dari segi pendidikan dan yang lebih utama adalah akhlakunya.

Akhlak menjadi problem yang sangat disoroti di kalangan masyarakat. Banyaknya perilaku yang negatif yang terjadi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak. Jika diperhatikan secara seksama perilaku-perilaku tersebut sangat membahayakan masa depan anak, oleh karena itu

perlunya bimbingan keagamaan yang mampu membantu remaja untuk mengubah tingkah laku yang negatif menjadi hal yang positif.

Hal yang membuat penulis tertarik meneliti karena remaja yang berada di LKSA adalah anak-anak yang tidak dididik langsung oleh keluarganya. Artinya bimbingan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarganya digantikan oleh pembina LKSA. Hal ini juga untuk melihat bagaimana tahapan-tahapan yang diberikan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang berperan dalam membimbing remaja tersebut terhadap *Akhlak Al-Karimah* yang baik untuk masa depan mereka.

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Sentosa melakukan Bimbingan keagamaan yang berguna untuk memberikan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan dan pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA).

Remaja yang tinggal di LKSA Sentosa ini terdiri dari 25 orang yang berusia mulai dari 13 tahun sampai 19 tahun dan remaja yang tinggal di LKSA ini berasal dari Banjarmasin, Hulu Sungai, Tanah Laut, dan sekitarnya. Bukan hanya di Kalimantan Selatan saja, akan tetapi ada beberapa anak yang tinggal di LKSA Sentosa ini berasal dari Kalimantan Tengah.

Dalam bimbingan keagamaan terhadap remaja di LKSA Sentosa dengan pembinaan akhlak yaitu yang dilihat adalah bagaimana dia bisa bersosialisasi dengan baik untuk bertata krama dengan orang lain, bersikap dengan teman

sepergaulan, kemudian contoh teladan baik, jadi bagaimana seorang pengasuh bersikap baik terhadap remaja, dan berdiskusi dengan cara yang positif. Sehingga penerapan akhlak betul-betul terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pelaksanaan yang dilakukan di LKSA tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA AKHLAK AL-KARIMAH TERHADAP REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) SENTOSA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan, khususnya mengenai kegiatan bimbingan keagamaan bagi remaja yang ada di LKSA, kemudian diharapkan dapat memberikan masukan untuk panti asuhan lainnya dalam meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan terhadap remaja.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi panti asuhan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan bimbingan keagamaan pada remaja, dan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang lain yang relevansinya dengan masalah tersebut. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui lebih jauh tentang bimbingan keagamaan terhadap remaja.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang secara terus-menerus dengan mengamati yang nampak dan adanya gejala kesulitan-kesulitan yang dihadapinya agar dapat menentukan pilihannya yang sesuai dengan ajaran Agama<sup>2</sup> yaitu Al-Qur'an dan Hadist sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu Bimbingan Akidah, Bimbingan Akhlak, dan Bimbingan Syariah.

Maksud dari penelitian ini adalah Bimbingan Akhlak yaitu segala bentuk kegiatan Keagamaan yang diberikan oleh pengasuh LKSA terhadap remaja seperti pemberian nasehat, melakukan Sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan kegiatan Keagamaan lainnya yang berdampak kepada Akhlak remaja disana, dengan melihat bagaimana cara pembentukan karakter *Akhlak Al-Karimah* yang baik terhadap remaja LKSA Sentosa Banjarmasin.

### 2. *Akhlak Al-Karimah*

Akhlakul Karimah adalah tingkah laku yang baik yang berarti tanda keutuhan atau kesempurnaan Iman seseorang kepada Allah SWT yang

---

<sup>2</sup> Andria, Tri. "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja", Jurnal Bimas Islam Vol.9 2016, hal. 161

berkembang dari sifat-sifat berupa perbuatan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>3</sup> Jadi, Akhlakul Karimah adalah akhlak yang terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian *Akhlak Al-Karimah* disini adalah melihat dengan segala bentuk tingkah laku remaja seperti bertata krama dengan baik dan sopan, menghormati tamu atau kepada orang yang lebih tua yang sesuai dengan norma dan agama yang diberikan oleh pembina/pengasuh kepada remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin.

### 3. Remaja

Usia remaja yang umumnya digunakan oleh para ahli yaitu antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Kisaran waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: 12 sampai 15 tahun adalah masa usia remaja awal, 15 sampai 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18 sampai 21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>4</sup>

Menurut WHO, remaja yaitu orang yang dalam rentang usia dari 10 tahun sampai 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia yaitu dari 10 tahun sampai 18 tahun, dan pendapat Badan

---

<sup>3</sup> SUSIATIK, Titik, Sukoco, Sukoco."Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah". Jurnal Democratia Vol.1 2022, hal. 21

<sup>4</sup> Desmita. *Psikologi perkembangan*., cet 10(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016).h,190

Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 10 tahun sampai 24 tahun, sebelum menikah.<sup>5</sup>

Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berada di LKSA Sentosa Banjarmasin yang dibina akhlaknya dari mulai usia 13 tahun sampai 19 tahun.

#### 4. Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA)

Lembaga kesejahteraan sosial anak memiliki pengertian yang sama dengan panti asuhan, yang dimana panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan terhadap anak, memberikan pelayanan pengganti mental, fisik, dan sosial pada anak asuh, sehingga mendapatkan kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan atau pertumbuhan kepribadiannya yang sesuai dengan yang diharapkan.

Panti adalah rumah, tempat atau kediaman. Sedangkan asuhan yaitu rumah tempat untuk memelihara dan merawat serta menjaga anak yatim, piatu, dan sebagainya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Tri Antoro, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim piatu, bahkan anak-anak

---

<sup>5</sup> Diananda, Amita. "Psikologi remaja dan permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2019):h, 116-133.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-2(Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.134



yang terlantar untuk dibina menjadi anak yang lebih mandiri, patuh, dan bertanggung jawab, serta berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Jadi, yang dimaksud dengan Panti Asuhan disini adalah tempat anak-anak yang tergolong tidak mampu, yatim, piatu yang ditiptkan dan dibina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan yang berada di Jl. Belitung Darat No.123 Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khairiah (2015), dengan judul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak-Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Budi Mulia” Banjarbaru Kalimantan Selatan”.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan dan pola pelaksanaan di PSAA Budi Mulia, dan mengetahui pendukung serta penghambat pembinaan keagamaan tersebut, dan mengetahui hasil yang didapatkan pada saat pembinaan keagamaan di PSAA Budi Mulia. Persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembinaan terhadap anak-anak di panti asuhan sedangkan berbedaannya bahwa skripsi dari Lailatul Khairiah hasilnya

---

<sup>7</sup> Khairiah, Lailatul, Skripsi “Pembinaan keagamaan terhadap Anak-Anak di Panti Sosial Asuhan Anak(PSAA) “Budi Mulia” Banjarbaru Kalimantan Selatan,2015

lebih membahas tentang pembinaan keagamaanya sedangkan skripsi penulis lebih kepada *Akhlak Al-karimah* yang diberikan pembina kepada anak-anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Ariska (2019), dengan judul “Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Intan Banua Provinsi Kalimantan Selatan”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan yang ada di IPWL Intan Banua Provinsi Kalimantan Selatan, dan mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi IPWL Intan Banua Provinsi Kalimantan Selatan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih menekankan kepada bimbingan keagamaan apa saja yang dilakukan di Panti Asuhan, menganalisis faktor penghambat, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dilihat dari objek yang diteliti beserta lokasi yang diteliti.
3. Skripsi dari Ilham (2017) dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Kota Banjarmasin”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan terhadap anak-anak di Asrama Yatim Mizan

---

<sup>8</sup> Ariska, Nova, Skripsi “Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Intan Banua Provinsi Kalimantan Selatan”, 2019

<sup>9</sup> Ilham, Skripsi “Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Kota Banjarmasin”, 2017

Amanah Kota Banjarmasin, ingin mengetahui kendala dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat sama-sama membahas bentuk bimbingan keagamaan dan mengetahui hal yang menghambat dari sebuah bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada anak-anak. Sedangkan perbedaannya terdapat dihasil penelitiannya bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang dibuat oleh Ilham berbeda dengan bentuk bimbingan keagamaan yang penulis buat meskipun sama-sama membahas tentang anak-anak di Panti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, meliputi pembahasan tentang teori Bimbingan Keagamaan, teori Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil dari penelitian nantinya berupa Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, memuat Simpulan dan Saran-Saran.